

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bandung

Dhea Ratnika¹, Ikaputera Waspada², Achmad Suryana³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, dhearatnika@gmail.com

²Universitas Pendidikan Indonesia, ikaputerawaspada@upi.edu

³SMA Negeri 1 Bandung, achmad@sman1bdg.sch.id

Keywords:

*Problem Based Learning,
Learning Outcomes,
Economics Subject*

Abstract: *This study aims to describe student learning outcomes using a problem based learning model. The research method used was classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were 36 students in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bandung. The results of the analysis can be concluded that student learning outcomes increased from cycle I to cycle II. This can be seen from the fulfillment of the success indicators as follows. The increase in learning outcomes in the domain of attitudes in cycle I was 62%, in cycle II it increased by 78%, the increase in learning outcomes in the domain of skills in cycle I was 66%, in cycle II it increased to 80%. While the increase in learning outcomes in the realm of knowledge in the first cycle was 65%, in the second cycle was 88%.*

Kata Kunci:

*Problem Based Learning,
Hasil Belajar,
Mata Pelajaran Ekonomi*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problembased learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 36 orang siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bandung. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator keberhasilan sebagai berikut. Peningkatan hasil belajar ranah sikap pada siklus I sebesar 62%, di siklus II meningkat sebesar 78%, peningkatan hasil belajar ranah keterampilan di siklus I sebesar 66%, di siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Sedangkan peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan pada siklus I sebesar 65%, di siklus II sebesar 88%.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting sebagai unsur pembangunan negara. Dengan kualitas pendidikan yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa negara tersebut memiliki pondasi yang kuat dalam kemajuan negaranya. Sementara itu, melihat keadaan pendidikan di Indonesia saat ini, ternyata keadaannya cukup memprihtainkan. Menurut Gaol, berdasarkan data Global Human Capital Report yang diterbitkan World Economic Forum pada tahun 2017, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan menempati peringkat 65 dari 130 negara. Pada posisi tersebut, Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara anggota ASEAN, misalnya Singapura yang berada pada urutan 12, Malaysia pada urutan 33, Thailand pada urutan 40 dan Filipina pada urutan ke 50 (Arifa & Prayitno, 2019).

Fakta dari data tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia pada kenyataannya masih jauh tertinggal. Kualitas pendidikan sendiri dapat diukur oleh beberapa indikator misalnya kompetensi lulusan, tenaga pendidik, serta termasuk hasil belajar siswa. Dimana data peringkat pendidikan Indonesia yang tergolong rendah tersebut mencerminkan adanya hasil belajar yang kurang dan tidak memuaskan.

Hasil belajar sendiri merupakan suatu perubahan perilaku pada seorang individu sebagaimana merupakan hasil dari suatu proses menempuh kegiatan belajar. Hasil belajar ini menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu proses dan sistem pendidikan. Widayanti menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Andriani & Rasto, 2019)

Perlu diketahui, hasil belajar sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor intern, ekstern, dan faktor pendekatan belajar. Faktor intern sendiri merupakan faktor yang paling utama dalam mempengaruhi individu termasuk dalam peningkatan hasil belajarnya. Sebagaimana dinyatakan jika faktor-faktor psikologis (Intern) yang dikatakan memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara yang berfungsi mendorong pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif (Purnomo, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bandung, melalui proses belajar mengajar dan wawancara dengan beberapa peserta didik diperoleh beberapa permasalahan yang dirasakan oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi, diantaranya cara guru menyampaikan materi yang masih banyak menggunakan metode pembelajaran langsung dimana guru hanya menjadi pusat informasi. Selain itu siswa cenderung menjadi kurang aktif dan kurang diajak untuk berpikir kritis. Pada mata pelajaran ekonomi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan adalah 75. Namun setelah dilakukan tes, siswa memiliki nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mampu tercapai tujuannya dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Akibatnya, guru harus menggunakan suatu model pembelajaran lain yang dapat menarik perhatian siswa.

Model pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pada pembelajaran yang menstimulus siswa untuk bersentuhan langsung dengan fakta dan permasalahan di lingkungan siswa secara nyata (Syarifah, 2022). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan dan untuk siswa yang tidak berpengalaman, masalah-masalah akan paling efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian (Asrifah & Arif, 2020). Model ini merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar (Utomo et al., 2014). Penerapan model PBL mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) (Fakhriyah, 2014) sehingga model ini dapat mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Adapun sintak atau langkah pada model pembelajaran *problem based learning* menurut Sumarni dalam (Herzon et al., 2018) adalah: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

B. METODE

Metode penelitian terdiri dari uraian tentang jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, klasifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan metode analisis data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Metode penelitian digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas, dengan ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan suatu masalah (Warso, 2021).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Dua pertemuan pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Januari 2023, serta dua pertemuan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 dan 8 Maret 2023. Subjek pada penelitian ini yaitu 36 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bandung.

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan penelitian, diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, tahapan penelitian akan digambarkan sebagai berikut:

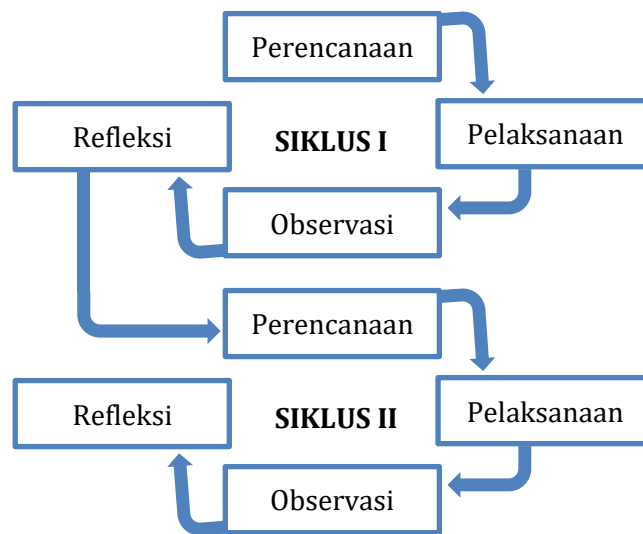
Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 824-831



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah dikerjakan, wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar, observasi digunakan untuk mengamati siswa saat pelaksanaan kegiatan belajar, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif komparatif. Lembar observasi ranah afektif dan psikomotor siswa dapat diolah menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berikut adalah tabel kriteria penilaian tingkat keberhasilan ranah afektif dan ranah psikomotor siswa yang akan dilampirkan pada tabel 1 dan 2 (Purnaningtyas et al., 2020):

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan Afektif Siswa

Rentang Skor	Presentasi	Kategori
17-20	86%-100%	Sangat Baik
13-16	71%-85%	Baik
9-12	55%-70%	Cukup
5-8	40%-55%	Kurang
1-4	25%-39%	Sangat Kurang
20	100%	Sangat Baik

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan Psikomotor Siswa

Rentang Skor	Presentasi	Kategori
21-25	86%-100%	Sangat Baik
16-20	71%-85%	Baik
11-15	55%-70%	Cukup
6-10	40%-55%	Kurang
1-5	25%-39%	Sangat Kurang
25	100%	Sangat Baik

Data kuantitatif adalah data yang digunakan untuk menghitung nilai pengetahuan siswa dengan menggunakan persamaan di bawah ini:

$$skor = \frac{skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

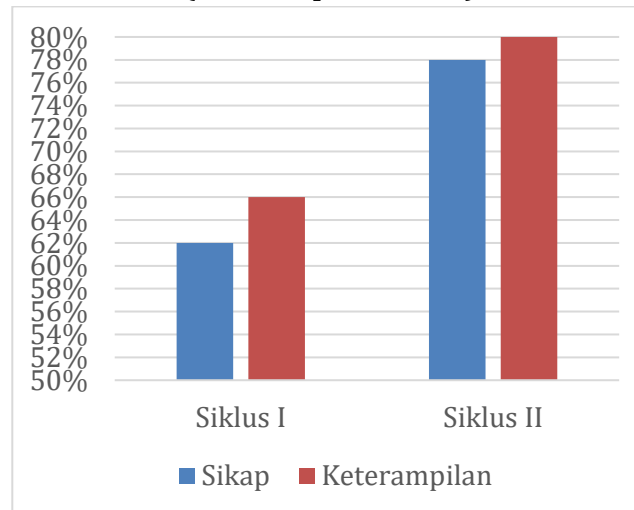
Pada tahapan refleksi akan dilakukan analisis. Dimana hasil analisis digunakan sebagai refleksi untuk melakukan perencanaan dalam siklus berikutnya. Berdasarkan dari tabel kriteria, jika hasil dari siswa mencapai kriteria baik maka guru dikatakan berhasil dalam menerapkan model pembelajaran *problembased learning* dengan maksimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan perilaku pada seorang individu sebagaimana merupakan hasil dari suatu proses menempuh kegiatan belajar. Hasil belajar ini menjadi suatu tolak ukur keberhasilan suatu proses dan sistem pendidikan. Widayanti menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Andriani & Rasto, 2019). Menurut Sudjana, menyatakan bahwa Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Qodir, 2017).

Hasil belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas. Berikut adalah hasil belajar ranah afektif skor rata-rata setiap siklus mengalami peningkatan. Adapun grafik rata-rata skor setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:

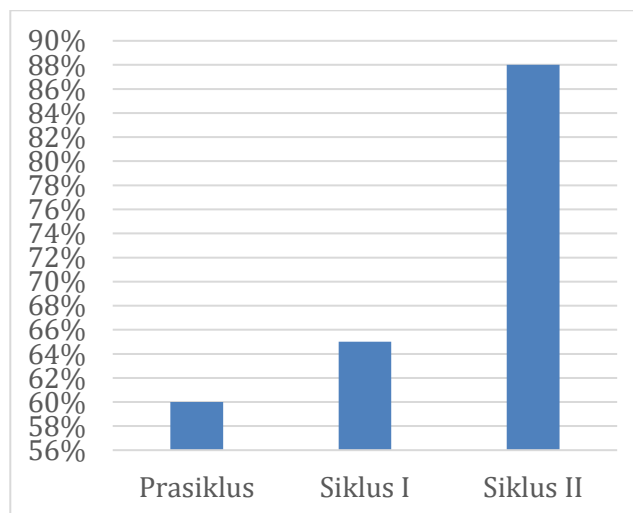
Grafik 1. Peningkatan Ranah Afektif (Sikap) Dan Ranah Psikomotor (Keterampilan Siswa)



Dari grafik di atas, diketahui terdapat peningkatan presentase ranah afektif (sikap) dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase 62% dan meningkat pada siklus II menjadi 78%. Begitu pula dengan ranah psikomotor (keterampilan), pada siklus I presentase 66%, setelah itu meningkat pada siklus II menjadi 80%. Jika dibandingkan dengan kriteria penilaian tingkat keberhasilan afektif siswa pada tabel 1, 62% termasuk pada rentang persentase 55%-70%, yang berarti ranah afektif pada siklus I memperoleh kategori cukup. Sedangkan 78% pada siklus II termasuk pada rentang persentase 71%-85% dimana termasuk kategori baik.

Adapun pada ranah psikomotor siswa pada siklus I sebesar 66% termasuk pada rentang kategori 55%-70% sehingga memperoleh kategori cukup. Sedangkan persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu 80% termasuk pada rentang persentase 71%-85% dan termasuk pada kategori baik.

Grafik 2. Peningkatan Ranah Pengetahuan Siswa Dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Pada Mata Pelajaran Ekonomi



Dari grafik di atas, diketahui terdapat peningkatan presentase ranah pengetahuan dari prasiklus, siklus I ke siklus II. Pada prasiklus didapat presentase sebesar 60%, siklus I presentase 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%.

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nurlinda, 2019) bahwa proses pembelajaran model Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Melalui proses pemecahan masalah peserta didik akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan., serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti mengenai meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bandung, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif (sikap) pada siklus I mencapai hasil 62% dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai hasil 78%.
2. Hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotor (keterampilan) pada siklus I hasil 66% meningkat di siklus II mencapai hasil 80%
3. Hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) pada siklus I memperoleh hasil 65% meningkat di siklus II mencapai 88%.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 824-831

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan referensi yang lebih bervariasi agar lebih akurat dan mendukung dalam hasil penelitian. Sedangkan untuk guru ekonomi disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

REFERENSI

Buku

- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. LP3M UMY.
- Syarifah. (2022). *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Mikro Media Teknologi.
- Warso, agus wasisto dwi doso. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Deepublish Publisher.

Jurnal

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05. 16(30), 183–193.
- Fakhriyah, F. (2014). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101.
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, H. D. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nurlinda, N. (2019). Penerapan Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Ekonomi. *Niagawan*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12796>
- Purnaningtyas, A. R. I. D., Fathurohman, I., & Kuryanto3, M. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL T EAMS GAMES TOURNAMENT BERBANTUAN MEDIA UNOS PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 02(01), 15–23.
- Qodir, A. (2017). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Utomo, T., Wahyuni, D., Hariyadi, S., Studi, P., Biologi, P., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012 / 2013) (The Effect of Pro. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1(1), 5–9.